

15. Kandang Kakak Tua Jambul Kuning (<i>Cacatua shulpurea</i>).....	84
16. Penimbangan Pakan oleh Petugas.....	84
17. Makanan Nuri Kepala Hitam (<i>Trichoglossus haematodus</i>).....	85
18. Pemberian Pakan Elang Berontok Hitam (<i>Hinecopernis Sp.</i>)	85
19. Madu untuk konsumsi 2 ekor Beruang Madu (<i>Helarctos malayanus</i>)	86
20. Satwa Mengambil Sampah yang Diberikan Pengunjung.....	86
21. Kandang Labi-labi.....	87
22. Denah Kandang Satwa	87

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konservasi merupakan kegiatan yang mencakup tiga aspek yaitu perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan. Menurut Undang-Undang No 5 Tahun 1990 Konservasi Sumber Daya Alam Hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana

untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya.

Menurut Alikodra (2010), program-program pelestarian terhadap nilai ilmu pengetahuan, keindahan, dan nilai pendidikan dari suaka-suaka alam, termasuk usaha melindungi spesies-spesies satwa liar beserta habitatnya merupakan pertimbangan-pertimbangan non ekonomi. Satwa liar merupakan sumberdaya alam yang termasuk ke dalam golongan yang dapat diperbaharui (*renewable resource*). Sesuai dengan prinsip-prinsip strategi konservasi dunia, maka program pengelolaan satwa liar di Indonesia juga mencakup aspek perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan. Upaya perlindungan dan pelestarian satwa liar di Indonesia telah menunjukkan hasil-hasil yang positif. Namun, program pemanfaatannya masih mengalami hambatan, terutama disebabkan karena keterbatasan, antara lain:

1. Peraturan perundangan
2. Kesadaran dan persepsi masyarakat terhadap bidang konservasi
3. Pengetahuan tentang biologi maupun teknologi satwa liar
4. Tenaga terampil dibidang pengelolaan satwaluar.

Saat ini satwa di Indonesia yang dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa, sedikitnya terdapat 70 spesies mamalia, 93 *aves* (burung), 29 reptil, 20 serangga (*insecta*), dan 7 ikan (*pisces*). Satwa tersebut benar-benar akan punah jika tidak ada tindakan penyelamatan salah satunya dengan konservasi satwa liar diluar habitatnya (*ex-situ*), baik berupa lembaga

pemerintah maupun lembaga non pemerintah yang dapat berbentuk kebun binatang, museum zoology, taman satwa khusus, pusat latihan satwa khusus, kebun botani.

Fungsi utama konservasi ex-situ adalah melakukan usaha perawatan dan penangkaran berbagai jenis satwa dalam rangka membentuk dan mengembangkan habitat baru sebagai sarana perlindungan dan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk sarana rekreasi alam yang sehat. Salah satu lembaga non pemerintah yang mengembangkan konservasi ex-situ adalah Taman Wisata Bumi Kedaton, Bandar Lampung. Namun dilembaga ini belum ada informasi mengenai kesesuaian upaya konservasi yang mengacu pada Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P. 19/Menhut-II/2005 tentang Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar dan Indikator yang harus dipenuhi kebun binatang dalam mengelola satwa menurut Perhimpunan Kebun Binatang Se-Indonesia (PKBSI) sebagai upaya mempertahankan kelestarian satwa liar. Dalam upaya mengetahui kesesuaian upaya konservasi satwa liar di Taman Satwa dan Wisata Bumi Kedaton diperlukan penelitian mengenai kesesuaian teknis konservasi satwa liar secara ex-situ di Taman Satwa dan Wisata Bumi Kedaton.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesesuaian ukuran kandang, tempat bermain, dan jumlah pakan yang diberikan di Taman Satwa dan Wisata Bumi Kedaton dalam upaya perlindungan satwa liar.
2. Bagaimana upaya pelestarian satwa liar di Taman Satwa dan Wisata Bumi Kedaton
3. Bagaimana pemanfaatan satwa liar di Taman Satwa dan Wisata Bumi Kedaton.

C. ujuan Penelitian

1. Mengetahui perlindungan satwa liar di Taman Satwa dan Wisata Bumi Kedaton
2. Mengetahui upaya pelestarian satwa liar di Taman Satwa dan Wisata Bumi Kedaton
3. Mengetahui pemanfaatan satwa liar di Taman Satwa dan Wisata Bumi Kedaton

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengelola Taman Satwa dan Wisata Bumi Kedaton dalam mengelola satwa liar khususnya yang dilindungi di Indonesia.
2. Memberikan saran kepada Pemerintah dalam hal ini adalah Balai Konservasi Sumberdaya Alam Provinsi Lampung dalam pengambilan keputusan atau kebijakan perijinan untuk upaya konservasi satwa liar secara ex-situ melalui taman wisata alam.

3. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut di Taman Satwa dan Wisata Bumi Kedaton atau lembaga sejenisnya.

E. Kerangka Penelitian

Teknis konservasi satwa liar secara ex-situ adalah kegiatan mencakup aspek perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan dengan melakukan perawatan dan penangkaran berbagai jenis satwa liar dalam rangka membentuk dan mengembangkan habitat baru. Di Taman Satwa dan Wisata Bumi Kedaton belum ada informasi mengenai kesesuaian upaya konservasi yang mengacu pada Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P. 19/Menhut-II/2005 tentang Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar dan indikator kesejahteraan satwa liar menurut PKBSI yang harus dipenuhi kebun binatang dalam pengelolaannya. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai kesesuaian teknis konservasi secara ex-situ di Taman Satwa dan Wisata Bumi Kedaton.

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara langsung dengan pihak pengelola Taman Satwa Wisata Bumi Kedaton. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung diolah dengan metode perbandingan evaluatif yaitu membandingkan praktek pengelolaan satwa liar yang dilakukan Taman Satwa dan Wisata Bumi Kedaton dengan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P. 19/Menhut-II/2005 tentang Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar dan Indikator kesesuaian kesejahteraan satwa liar menurut PKBSI.

Dari hasil penelitian didapatkan informasi mengenai upaya konservasi yaitu upaya perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian satwa liar secara ex-situ yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P. 19/Menhut-II/2005 dan Indikator yang sesuai dengan prinsip kesejahteraan satwa liar menurut PKBSI. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar ilmiah sebagai masukan dan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan potensi dalam melindungi kelestarian satwa liar khususnya dilindungi di Indonesia yang terdapat di Taman Satwa dan Wisata Bumi Kedaton.